



Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar

Agita Kusuma Dewi[✉], Yuni Wijayanti
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted 09 Juni 2021
Accepted 09 Juli 2021
Published 31 Juli 2021

Keywords:
PHBS, Health Protocol,
COVID-19 Prevention

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i2.47261>

Abstrak

Latar Belakang: WHO mengumumkan kedaruratan global akibat mewabahnya COVID-19 sejak Januari 2020. Virus corona dapat menular kepada semua orang termasuk bayi, anak-anak. Bulan Juli 2020 Kabupaten Demak masuk dalam zona merah COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran PHBS dan pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada siswa Sekolah Dasar.

Metode: Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional, dengan subjek penelitian siswa kelas lima. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan PHBS, tingkat sikap PHBS, tingkat pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19, tingkat sikap Protokol Kesehatan COVID-19, dan fasilitas sanitasi lingkungan sekolah. Variabel terikat adalah tindakan pencegahan penularan COVID-19. Teknik pengambilan sampel menerapkan simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji statistik chi square.

Hasil: Terdapat hubungan tingkat pengetahuan PHBS p-value 0,005, Tingkat sikap PHBS p-value 0,044, Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19 p-value 0,001, tingkat sikap Protokol Kesehatan COVID-19 p-value 0,019 dengan tindakan pencegahan penularan COVID-19. Variabel fasilitas sanitasi lingkungan tidak berhubungan dengan tindakan pencegahan penularan COVID-19 di sekolah.

Kesimpulan: Terdapat hubungan tingkat pengetahuan PHBS, tingkat sikap PHBS, tingkat pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19, dan tingkat sikap Protokol Kesehatan COVID-19 dengan tindakan pencegahan penularan COVID-19. Dan Variabel fasilitas sanitasi lingkungan tidak ada hubungan.

Abstract

Background: WHO was declared a global emergency outbreak of COVID-19 since January 2020. The corona virus can be transmitted to babies, children. In July 2020 Demak Regency was included in the COVID-19 red zone. The purpose was to determine the description of PHBS and the implementation of COVID-19 prevention health protocol for elementary school students.

Methods: This type of research is analytic observational with cross sectional design, the subjects are fifth grade students. The independent variables were the level of PHBS knowledge, PHBS attitude, COVID-19 Health Protocol knowledge, COVID-19 Health Protocol attitude, and school environment sanitation facilities. The dependent variable is the precautionary measure against COVID-19 transmission. The sampling technique used simple random sampling. Data analysis used bivariate analysis with chi square statistical test.

Results: There is a relationship between PHBS knowledge p-value 0.005, PHBS attitude p-value 0.044, COVID-19 Health Protocol Knowledge p-value 0.001, COVID-19 Health Protocol attitude p-value 0.019 with preventive measures for COVID-19 transmission. The environmental sanitation facility variable is not related.

Conclusion: There is a relationship between PHBS knowledge, PHBS attitude, COVID-19 Health Protocol knowledge, and COVID-19 Health Protocol attitude with COVID-19 transmission prevention measures. And there is no relationship between environmental sanitation facilities variable.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : agitakusumadewi6@gmail.com

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa COVID-19 sebagai pandemik, WHO juga menjelaskan bahwa dunia dalam keadaan darurat global akibat mewabahnya COVID-19 sejak Januari 2020 (Simbolon & at al, 2020). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara dalam waktu yang singkat. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/ CFR 4,6%) (P2P Kemenkes RI, 2020).

Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) (P2P Kemenkes RI, 2020). Provinsi Jawa Tengah termasuk provinsi tertinggi kasus positif COVID-19 di Indonesia dengan 4.293 kasus dan 170 kematian (CFR 3,9%) (Kemenkes RI, 2020). Tim Pakar Gugus Tugas Nasional mencatat perkembangan zonasi risiko kabupaten/kota per 5 Juli 2020 sebanyak 20,2 persen dari 514 kabupaten/kota di Indonesia masuk dalam zona hijau. Provinsi Jawa Tengah terdapat 35 kabupaten/kota, hingga bulan Juli 2020 ada 13 daerah di Provinsi Jawa Tengah memerlukan perhatian khusus dalam penanganan COVID-19 dua diantaranya masuk dalam zona merah COVID-19 yakni Kota Semarang dan Kabupaten Demak (Pemprov Jateng, 2020). Jumlah kasus COVID-19 terkonfirmasi di Kabupaten Demak pertanggal 15 Juli 2020 berjumlah 679 kasus dan 116 meninggal (Dinkes Kabupaten Demak, 2020).

Virus corona dapat menular kepada semua orang termasuk bayi, anak-anak, orang dewasa, dan lansia (Siagian, 2020). Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hua et al (2020) di Cina per tanggal 11 Februari

2020 terdapat 72.314 orang terdiagnosa COVID-19 dan 2% yang terkonfirmasi adalah anak-anak usia 10-19 tahun. Berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (2020) Indonesia per tanggal 23 Oktober 2020 jumlah kasus positif kelompok usia 6-18 tahun sebanyak 8,1% dari 377.5411 terkonfirmasi kasus positif yaitu sebanyak 5.150 positif COVID-19 dengan angka kematian 0,9% atau 117 jiwa. Provinsi Jawa Tengah per tanggal 23 Oktober 2020 terkonfirmasi positif COVID-19 pada kelompok usia 6-18 tahun sebanyak 8,6% dari 30.731 yaitu sebanyak 2.643 kasus positif dengan angka kematian 0,4% atau 7 jiwa (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020a).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran COVID-19 (Karo, 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penularan COVID-19 yang semakin meningkat yaitu dengan membiasakan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada seluruh kelompok baik orang tua maupun anak-anak (Supriatun, Insani, & Ni, 2020). Perilaku hidup Bersih dan Sehat adalah perilaku yang di praktekan oleh setiap individu untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Perilaku PHBS dapat dilakukan dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Virus dapat berpindah secara langsung melalui percikan batuk atau bersin dan nafas orang yang telah terinfeksi kemudian terhirup orang sehat, untuk melawan virus yang perlu dilakukan adalah tindakan pencegahan seperti sering cuci tangan pakai sabun, menerapkan etika batuk/memakai masker, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga jarak, dan hindari kerumunan (Irawati, 2020). COVID-19 terdapat dimana saja dan dapat menempel pada benda-benda yang ada disekitar, cara yang paling efektif dalam mencegah penularan COVID-19 adalah dengan sering mencuci tangan dengan sabun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Mencuci tangan dengan sabun atau penggunaan antiseptik dan disinfektan untuk mencegah penularan COVID-19 efektif digunakan (Larasati & Haribowo, 2020).

Penelitian tentang influenza, penyakit

serupa influenza (influenza-like illness), dan coronavirus pada manusia memberi bukti bahwa penggunaan masker medis dapat mencegah penyebaran percikan yang dapat menyebabkan infeksi dari orang yang terinfeksi ke orang lain dan kemungkinan kontaminasi lingkungan akibat percikan droplet (World Health Organization, 2020). Virus corona menyebar secara contagious atau infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan, virus corona dapat menyerang siapapun yang terhubung dengan pembawa virus dalam sebuah jaringan social (Mona, 2020). Menjauhkan diri dari keramaian atau social distancing dapat mengontrol pandemi COVID-19 (Kissler, Tedijanto, Lipsitch, & Grad, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan bulan Oktober 2020 pada 30 siswa kelas V pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Gajah terkait PHBS dan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 dengan indikator siswa melakukan cuci tangan sebelum makan sebanyak 15 siswa, 21 siswa selalu mencuci tangan dengan air mengalir, 10 siswa selalu mencuci tangan dengan sabun. Untuk indikator perilaku membuang sampah 18 siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, dan 20 siswa kadang-kadang membuang sampah sembarangan apabila letak tempat sampah jauh. Sedangkan perilaku menggunakan jamban 11 siswa kadang-kadang membuang air kecil sembarangan, 10 siswa tidak menyiram jamban dengan bersih setelah digunakan. Pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 pada siswa indikator kebersihan tangan 22 siswa selalu mencuci tangan setelah kontak dengan orang lain, 10 siswa selalu membawa hand sanitizer pada saat bepergian. Untuk indikator memakai masker terdapat 17 siswa selalu menggunakan masker ketika keluar rumah. Sedangkan indikator menjaga jarak terdapat 12 siswa selalu menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain. Berdasarkan hasil studi pendahuluan sanitasi lingkungan sekolah di SD N Banjarsari 2 di wilayah Kecamatan Gajah, penyediaan air bersih di sekolah tercukupi dengan menggunakan sumber air sumur dengan sumber pencemar tidak mencapai jarak 10 meter dari tempat pengumpulan sampah. Sarana cuci tangan tidak dilengkapi dengan sabun cuci tangan. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan PHBS dengan tindakan dalam pencegahan penularan COVID-19. Mengetahui hubungan antara sikap PHBS, pengetahuan protokol kesehatan COVID-19, sikap protokol kesehatan COVID-19, dan fasilitas sanitasi lingkungan sekolah dengan tindakan siswa dalam pencegahan penularan COVID-19.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 di Sekolah Dasar Kecamatan Gajah. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini tingkat pengetahuan terhadap PHBS, tingkat sikap terhadap PHBS, tingkat pengetahuan protokol kesehatan COVID-19, tingkat sikap protokol kesehatan COVID-19, dan fasilitas sanitasi lingkungan sekolah, sedangkan Variabel terikat pada penelitian ini adalah Tindakan siswa dalam Pencegahan Penularan COVID-19. Sampel dari penelitian ini menerapkan teknik simple random sampling. Sampel untuk menggambarkan PHBS dan pelaksanaan protokol kesehatan maka yang diambil adalah kelas tinggi pada tingkat sekolah dasar yang dijadikan responden adalah kelas V, dari hasil perhitungan sampel yang digunakan adalah 88 siswa. Jumlah sampel untuk menggambarkan sanitasi lingkungan sekolah adalah 4 sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui hasil pengisian lembar kuesioner dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan umur. Karakteristik responden menurut jenis kelamin dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 siswa (51,1%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 siswa (48,9%). Distribusi karakteristik responden dengan umur 10 tahun sebanyak 41 siswa (46,6%), responden yang berumur

11 tahun sebanyak 38 siswa (43,2%), dan responden yang berumur 12 tahun sebanyak 9 siswa (10,2%).

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ini tingkat pengetahuan terhadap PHBS, tingkat sikap terhadap PHBS, tingkat pengetahuan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19, dan tingkat sikap terhadap protokol kesehatan Pencegahan COVID-19. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tindakan pencegahan penularan COVID-19 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengolahan data bivariate antar variabel yang dilakukan peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

Hubungan antara pengetahuan PHBS dengan tindakan dalam pencegahan penularan COVID-19

Berdasarkan tabel 1 pada variabel pengetahuan PHBS dapat diketahui bahwa siswa di Kecamatan Gajah dari 78 (88,6%) responden yang mempunyai tingkat pengetahuan PHBS baik, sebanyak 71 (92,2%) siswa memiliki tindakan pencegahan penularan COVID-19 yang baik dan 7 (63,6%) siswa memiliki tindakan dalam pencegahan COVID-19 kurang baik. Sedangkan sebanyak 10 (11,4%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan PHBS kurang baik, 6 (7,8%) siswa memiliki tindakan pencegahan penularan COVID-19 baik dan 4 (36,4%) siswa tindakan pencegahan penularan COVID-19 kurang baik.

Hasil uji statistik chi square nilai p value sebesar 0,005 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan PHBS dengan tindakan pencegahan penularan COVID-19. Hasil perhitungan risk estimate nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,517 yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan PHBS baik memiliki kemungkinan 1,517 kali lebih besar melakukan tindakan pencegahan penularan COVID-19 dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan PHBS kurang baik.

Tindakan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi adalah faktor predisposisi atau faktor yang ada dalam diri seseorang. Tingkat pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang, sesuai dengan teori Lawrence Green. Tanpa wawasan dan pengetahuan yang baik tidak mungkin seseorang dapat bertindak pencegahan penularan COVID-19 (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan (Moudy & Syakurah, 2020). . Selaras dengan hasil penelitian Moudy & Syakurah (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan cara mencuci tangan dengan tindakan pencegahan COVID-19 dengan nilai $p=0,000$ ($<0,05$).

Hubungan antara sikap PHBS dengan Tindakan dalam Pencegahan Penularan COVID-19

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa di Kecamatan Gajah dari 56 (63,6%) responden yang mempunyai tingkat sikap PHBS baik, sebanyak 52 (67,5%) siswa memiliki tindakan pencegahan penularan COVID-19 yang baik dan 4 (36,4%) siswa memiliki tindakan dalam pencegahan COVID-19 kurang baik. Sedangkan sebanyak 32 (36,4%) responden yang memiliki tingkat sikap PHBS kurang baik, 25 (32,5%) siswa memiliki tindakan pencegahan penularan COVID-19 baik dan 7 (63,6%) siswa tindakan pencegahan penularan COVID-19 kurang baik.

Hasil uji statistik chi square nilai p value sebesar 0,044 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat sikap PHBS dengan tindakan pencegahan penularan COVID-19. Hasil perhitungan risk estimate nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,189 (0,96-1,448) yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat sikap PHBS baik memiliki kemungkinan 1,189 kali lebih besar melakukan tindakan pencegahan penularan COVID-19 dibandingkan dengan responden dengan tingkat sikap PHBS kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik diperoleh nilai p value 0,044 ($<0,05$) yang berarti

ada hubungan yang bermakna antara Sikap PHBS dengan tindakan dalam pencegahan penularan COVID-19. Selaras dengan penelitian Safitri (2019) ada hubungan yang bermakna antara sikap dan tindakan PHBS siswa sekolah dasar di Kecamatan Gunungpati dengan p value $0,015 < \alpha < 0,05$.

Sikap sebagai salah satu faktor predisposisi dari terbentuknya perilaku, hal ini sesuai pada teori Lawrence Green bahwa sikap dan pengetahuan sebagai faktor predisposisi dari perilaku (Notoatmodjo, 2012). Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku (Moudy & Syakurah, 2020).

Perlunya memberikan pemahaman akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat diharapkan dapat merubah sikap negatif siswa. Hal ini diharapkan agar siswa mau menerima perilaku tersebut dan mau melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan peran guru, masyarakat sekolah lainnya, dan petugas kesehatan sebagai pendidik (educator). Petugas kesehatan diharapkan mampu bekerjasama dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemauan siswa untuk menerima dan mempraktekkan PHBS, salah satunya dengan mengaktifkan kegiatan UKS di sekolah. Dengan adanya UKS, diharapkan kegiatan promosi kesehatan di sekolah semakin efektif untuk membudayakan berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga siswa dapat dan mampu menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Hubungan antara Pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19 dengan Tindakan Pencegahan Penularan COVID-19

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa di Kecamatan Gajah dari 79 (89,8%) responden yang mempunyai tingkat pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 baik, sebanyak 73 (69,1%) siswa memiliki

tindakan pencegahan penularan COVID-19 yang baik dan 6 (54,5%) siswa memiliki tindakan dalam pencegahan COVID-19 kurang baik. Sedangkan sebanyak 9 (10,2%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 kurang baik, 4 (5,2%) siswa memiliki tindakan pencegahan penularan COVID-19 baik dan 5 (45,5%) siswa tindakan pencegahan penularan COVID-19 kurang baik.

Hasil uji statistik chi square nilai p value sebesar 0,001 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 dengan tindakan pencegahan penularan COVID-19. Hasil perhitungan risk estimate nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 2,079 (0,999-4,328) yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 baik memiliki kemungkinan 2,079 kali lebih besar melakukan tindakan pencegahan penularan COVID-19 dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik diperoleh nilai p value 0,001 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 dengan tindakan dalam pencegahan penularan COVID-19. Selaras dengan hasil penelitian Susanti & Sri (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 dengan nilai p value 0,024. Selain itu pada penelitian Dyah, dk (2020) menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan responden dengan perilaku dalam pencegahan COVID-19 dengan nilai p value 0,04.

Tindakan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah faktor predisposisi atau faktor yang ada dalam diri seseorang. Tingkat pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang, sesuai dengan teori Lawrence Green. Tanpa wawasan dan pengetahuan yang baik tidak mungkin seseorang dapat bertindak pencegahan penularan COVID-19 (Notoatmodjo, 2012).

Terdapat pernyataan dari Rosidin dkk (2020) Pengetahuan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan, semakin baik pemahaman seseorang tentang protokol kesehatan COVID-19 maka semakin besar pula untuk melakukan tindakan pencegahan penularan COVID-19. Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19 (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita, Yuliasuti, & Narsih, 2014) sehingga dapat mempengaruhi tindakan seseorang.

Hubungan antara Sikap Protokol Kesehatan COVID-19 dengan Tindakan Pencegahan Penularan COVID-19

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa di Kecamatan Gajah dari 45 (51,1%) responden yang mempunyai tingkat sikap protokol kesehatan COVID-19 baik, sebanyak 43 (55,8%) siswa memiliki tindakan pencegahan penularan COVID-19 yang baik dan 2 (18,2%) siswa memiliki tindakan dalam pencegahan COVID-19 kurang baik. Sedangkan sebanyak 43 (48,9%) responden yang memiliki tingkat sikap protokol kesehatan COVID-19 kurang baik, 34 (44,2%) siswa memiliki tindakan pencegahan penularan COVID-19 baik dan 9 (81,8%) siswa tindakan pencegahan penularan COVID-19 kurang baik.

Hasil uji statistik chi square nilai p value sebesar 0,019 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat sikap protokol kesehatan COVID-19 dengan tindakan pencegahan penularan COVID-19. Hasil perhitungan risk estimate nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,208 (1,023-1,42) yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat Sikap Protokol Kesehatan COVID-19 baik

memiliki kemungkinan 1,208 kali lebih besar melakukan tindakan pencegahan penularan COVID-19 dibandingkan dengan responden dengan tingkat sikap protokol kesehatan COVID-19 kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik diperoleh nilai p value 0,019 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Sikap protokol kesehatan COVID-19 dengan tindakan dalam pencegahan penularan COVID-19. Selaras dengan hasil penelitian Rachmani, dkk (2020) terdapat hubungan antara sikap terhadap pencegahan COVID-19 dengan praktik pencegahan COVID-19 di Kota Depok dengan nilai p value 0,0001 ($< 0,05$). Hasil penelitian Aini & Purwasari, (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai $p = 0,007$ ($< 0,05$). Dan hasil penelitian Suharmanto (2020) ada hubungan sikap pencegahan COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai $p = 0,000$.

Tindakan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah faktor predisposisi atau faktor yang ada dalam diri seseorang. Tingkat sikap termasuk dalam faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang, sesuai dengan teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2012). Sikap dapat mempengaruhi pikiran untuk menentukan tindakan (Yanti dkk, 2020).

Hubungan antara Fasilitas Sanitasi Lingkungan Sekolah dengan Tindakan Pencegahan Penularan COVID-19

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa fasilitas sanitasi lingkungan sekolah di Kecamatan Gajah dari 21 (23,9%) responden yang mempunyai tingkat fasilitas sanitasi lingkungan sekolah memenuhi syarat, sebanyak 20 (26%) siswa memiliki tindakan pencegahan penularan COVID-19 yang baik dan 1 (9,1%) siswa memiliki tindakan dalam pencegahan COVID-19 kurang baik. Sedangkan sebanyak 67 (76,1%) responden yang memiliki tingkat fasilitas sanitasi lingkungan sekolah tidak memenuhi syarat 57 (74%) siswa memiliki tindakan pencegahan penularan COVID-19 baik dan 10 (90,9%) siswa tindakan pencegahan penularan COVID-19 kurang baik.

Hasil uji statistik chi square nilai p

value sebesar 0,219 (> 0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat fasilitas sanitasi lingkungan sekolah dengan tindakan pencegahan penularan COVID-19. Hasil perhitungan risk estimate nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,119 (0,975-1,286) yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat fasilitas sanitasi lingkungan sekolah memenuhi syarat memiliki kemungkinan 1,119 kali lebih besar melakukan tindakan pencegahan penularan COVID-19 dibandingkan dengan responden dengan fasilitas sanitasi lingkungan sekolah tidak memenuhi syarat.

Sanitasi lingkungan merupakan sanitasi yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat

kesehatan yang menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan. Upaya sanitasi di sekolah meliputi dari beberapa macam yaitu penyediaan air bersih, tempat pembuangan sampah, jamban, dan tempat cuci tangan. Ketersediaan akses sanitasi sekolah merupakan prasyarat terciptanya lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan sehat. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan fasilitas sanitasi sekolah terdiri dari air bersih, toilet, saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Bivariat antar Variabel dengan Uji Statistik Chi Square

	Tindakan Pencegahan Penularan COVID-19				Jumlah		p value	Rasio Prevalens (RP)
	Baik		Kurang Baik		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
Pengetahuan PHBS								
Baik	71	92,2	7	63,6	78	88,6	0,005	1,517(0,91-2,529)
Kurang Baik	6	7,8	4	36,4	10	11,4		
Jumlah	77	100	11	100	88	100		
Sikap PHBS								
Baik	52	67,5	4	36,4	56	63,6	0,044	1,189 (0,96-1,448)
Kurang Baik	25	32,5	7	63,6	32	36,4		
Jumlah	77	100	11	100	88	100		
Pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19								
Baik	73	94,8	6	54,5	79	89,8	0,001	2,079 (0,999-4,328)
Kurang Baik	4	5,2	5	45,5	9	10,2		
Jumlah	77	100	11	100	88	100		
Sikap Protokol Kesehatan COVID-19								
Baik	43	55,8	2	18,2	45	51,1	0,019	1,208 (1,023-1,42)
Kurang Baik	34	44,2	9	81,8	43	48,9		
Jumlah	77	100	11	100	11	100		
Fasilitas Sanitasi Lingkungan Sekolah								
Baik	20	26	1	9,1	21	23,9	0,219	1,119 (0,975-1,286)
Kurang Baik	57	74	10	90,9	67	76,1		
Jumlah	77	100	11	100	88	100		

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berikut kesimpulan dari penelitian ini: Ada hubungan antara pengetahuan PHBS dengan Tindakan siswa dalam Pencegahan Penularan COVID-19 di Kecamatan Gajah. Ada hubungan antara sikap PHBS dengan Tindakan siswa dalam Pencegahan Penularan COVID-19 di Kecamatan Gajah. Ada hubungan antara pengetahuan protokol kesehatan COVID-19 dengan Tindakan siswa dalam Pencegahan Penularan COVID-19 di Kecamatan Gajah. Ada hubungan antara sikap protokol kesehatan COVID-19 dengan Tindakan siswa dalam Pencegahan Penularan COVID-19 siswa sekolah dasar di Kecamatan Gajah. Tidak ada hubungan antara fasilitas sanitasi lingkungan terhadap tindakan siswa dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Gajah.

Daftar Pustaka

- Aini, N., & Purwasari, F. M. D. (2020). Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 171–177. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v8i3.176>
- Dinkes Kabupaten Demak. (2020). Demak Tanggap COVID. Demak. Retrieved from <https://corona.demakkab.go.id/>
- Dyah, R. P., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing*, 2(September), 780–790.
- Hua, W., Xiaofeng, L., Zhenqiang, B., Jun, R., Ban, W., & Liming, L. (2020). Consideration on the strategies during epidemic stage changing from emergency response to continuous prevention and control. *Chinese Journal of Endemiology*, 41(2), 297–300. <https://doi.org/10.3760/cma.j.isn.0254-6450.2020.02.003>
- Irawati, T. (2020). Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 01(01), 40–47. <https://doi.org/978-602-202-076-9>
- Kemendes RI. (2020). COVID-19 dalam Angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus Covid-19. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat, pp. 1–2. Retrieved from <http://www.pusatkrisis.kemkes.go.id/cuci-tangan-kunci-bunuh-virus-covid-19>
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR: 2269/Menkes/PER/XI/2011, Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 tentang Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) § (2011).
- Kissler, S., Tedijanto, C., Lipsitch, M., & Grad, Y. (2020). Social distancing strategies for curbing the COVID-19 epidemic. <https://doi.org/10.1101/2020.03.22.20041079>
- Larasati, A. L., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia*, 4(3), 333–346.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- P2P Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4. ebook EGC.
- Pemprov Jateng. (2020). Tanggap COVID-19 Provinsi Jawa Tengah. Semarang. Retrieved from <https://corona.jatengprov.go.id/berita-detail/74>
- Rachmani, A. S., Budiyo, & Dewanti, N. A. Y. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(1), 97. Retrieved from <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3%0AMedia>
- Safitri, A. D. (2019). Analisis Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Kecamatan Gunungpati, (November), 5–10.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020a). Data Kelompok Umur Positif Covid-19 Jawa Tengah. Retrieved October 23, 2020, from <https://covid19.go.id/>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020b). Data Kelompok Umur Positif Covid-19 Nasional. Retrieved October 23, 2020, from <https://covid19.go.id/>
- Siagian, T. H. (2020). Corona Dengan Discourse

- Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 98–106.
- Simbolon, D., & at al. (2020). Kepatuhan Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengikuti Peraturan Pemerintah dalam Pencegahan Penularan Virus COVID-19.
- Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Community Behavior in Prevention of Covid-19 Transmission. *JK Unila*, 4, 91–96.
- Supriatun, E., Insani, U., & Ni, J. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan COVID - 19. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2).
- Susanti, R., & Sri, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 The Relationship Of Student Knowledge With Behavior Of Prevention Of Covid-19 Virus, 10(2), 160–166.
- World Health Organization. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. WHO, (April), 1–6.